

PELATIHAN PRODUKSI KONTEN KOMUNIKASI KESEHATAN UNTUK MEDIA SOSIAL BAGI PEGAWAI PUSKESMAS SE KOTA SEMARANG

Swita Amallia Hapsari¹⁾, Mutia Rahmi Pratiwi²⁾, Choirul Ulil Albab³⁾

Naiza Rosalia⁴⁾, Hanif Pandu Suhito⁵⁾, Diah Lestari R⁶⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

^{5,6} Sub Koordinator Informasi dan Pengendalian Sarana Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Semarang

email: switamallia@dsn.dinus.ac.id, mutia.rahmi@dsn.dinus.ac.id*

Abstract

Puskesmas, as a Regional Technical Implementation Unit (UPTD) under Dinas Kesehatan Kota Semarang, was responsible for assisting public health in their rural area. Thirty-seven puskesmas in Semarang were also liable to share information about public health on digital media such as Instagram. To improve the performance in digital media, puskesmas need to acknowledge the social media maintenance skill. By collaboration between Dinas Kesehatan Kota Semarang and Dian Nuswantoro University Communication Studies Program in the field of community service was carried out with teme of producing health communication content in social media. This activity presents two materials: content production in social media and reports. The training activity was held on May 25, 2023, and was attended by 37 participants who were social media managers at Puskesmas in Semarang. The methods in this activity are carried out in three steps: Pre Activity, Activity, and Evaluation. Evaluation results were obtained from the pre-post test and discussion with participants. In the pretest, we concluded that participants had good skills in understanding Instagram features but needed to learn the management and production of digital content. Participants' understanding of reporting needs to be improved because 60% reported practices well. The results of this training post-test showed that more than 90% of the participants felt their understanding had increased about optimizing Instagram media for increased content production and competence in public speaking for reporting on the implementation of puskesmas activity.

Keywords: Social Media, Instagram, Health Communication, Dinas Kesehatan, Education Content

Abstrak

Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang berada dibawah naungan Dinas Kesehatan Kota. Di Kota Semarang, terdapat 37 puskesmas yang terus meningkatkan kinerjanya di berbagai sektor termasuk dalam produksi konten di instagram. Kerjasama antara Dinas Kesehatan Kota Semarang dan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nuswantoro di bidang pengabdian masyarakat dilakukan dengan tema produksi konten komunikasi kesehatan di media sosial. Pada kegiatan ini terdapat dua materi yang dipaparkan, yaitu produksi konten di media sosial dan teknik reportase. Kegiatan berlangsung pada 25 Mei 2023 dan diikuti oleh 37 peserta dimana mereka merupakan pengelola media sosial di puskesmas se Kota Semarang. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan tiga tahap, yaitu Pra Pelaksanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Hasil evaluasi diperoleh dari prepost test dan diskusi langsung dengan peserta. Pada pre test disimpulkan bahwa para 70% peserta memiliki kemampuan yang baik dalam mengenal fitur instagram namun masih belum menguasai teknis pengelolaannya dan produksi konten digital. Pemahaman peserta tentang teknik reportase perlu ditingkatkan karena hanya 60% yang memahami praktek reportase dengan baik. Hasil post test pelatihan ini menunjukkan lebih dari 90% peserta merasa pemahaman mereka meningkat tentang optimasi media instagram untuk produksi konten meningkat dan kompetensi di bidang public speaking untuk reportase pelaksanaan kegiatan puskesmas.

Kata kunci : Media Sosial, Instagram, Komunikasi Kesehatan, Dinas Kesehatan, Konten Edukasi

1. PENDAHULUAN

Informasi tentang kesehatan terkini semakin banyak diakses masyarakat, didukung dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Salah satu produk digital yang banyak diakses sebagai sumber informasi secara global bahkan internasional adalah media sosial [1].

Pelayanan kesehatan menjadi hak bagi setiap warga negara dimana hal ini diatur pemerintah dalam UUD 1945 pasal 28H ayat 1 dan pasal 34 ayat 3. Komunikasi kesehatan menjadi bagian yang menarik untuk ditelaah dan diimplementasikan karena komunikasi yang dilakukan memuat proses penyampaian informasi kesehatan, pencegahan penyakit tertentu dan perlindungan kepada masyarakat [2].

Komunikasi kesehatan tidak hanya berlangsung secara langsung dari pihak Dinas Kesehatan Kota, maupun Unit Pelayanan seperti puskesmas. Namun kini pemanfaatan media instagram pun sudah gencar dilakukan Dinas Kesehatan Kota Semarang dan diikuti beberapa puskesmas di Kota Semarang

Saat ini, Dinas Kota Semarang telah memiliki akun instagram aktif dengan jumlah *follower* mencapai 88,3 ribu pengikut dan telah mengunggah sebanyak 2.853 postingan. Langkah aktif DKK turut diikuti oleh UPTD dibawah naungannya, yaitu Puskesmas di Kota Semarang. Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 30 puskesmas Kota Semarang yang memiliki akun instagram aktif.

Pengabdian Masyarakat merupakan aktivitas yang dilakukan akademisi secara berkelanjutan dengan melibatkan mitra. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nuswantoro Semarang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk melakukan aktivitas pelatihan produksi konten komunikasi kesehatan untuk para pengelola media sosial di puskesmas kota Semarang.

Berdasar hasil *literature review* yang dilakukan penulis, belum ada pelatihan yang secara spesifik mengajarkan tentang pengelolaan konten digital bagi pegawai puskesmas di Kota Semarang. Dari laman

digital jurnal terkait, pelatihan yang telah dilakukan fokus pada peningkatan pelayanan, pelatihan dokter kecil dan penurunan jumlah penderita penyakit tertentu.

Pada tahun 2017, Santosa dan tim melakukan Pelatihan peningkatan motivasi bagi kader kesehatan di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para kader kesehatan untuk menjadi motivator bagi para anggotanya di tingkat RW maupun kelurahan agar mampu meningkatkan kinerjanya. Terdapat Ring Toss Game yang digunakan dalam pelatihan ini untuk meningkatkan antusiasme peserta dan TAT (Thematic Aperception Test) untuk mengukur keberhasilan kegiatan [3].

Pada tahun 2018, Islami dan rekan melakukan Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien di Puskesmas Mangkang Semarang dimana hasil kajian ini adalah diperlukan kebijakan maupun SOP yang jelas tentang bagaimana penyampaian komunikasi efektif dapat dilakukan tim medis di puskesmas pada pihak keluarga ketika terjadi insiden keselamatan pasien [4].

Pada tahun 2023, telah diadakan pelatihan Dokter Kecil untuk Peningkatan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pengandon Semarang oleh Failasufa dan tim. Metode edukasi dilakukan dengan memaparkan materi dengan pemutaran video edukasi, penyediaan buku saku kesehatan dan diskusi dengan peserta [5]. Berdasarkan tiga kegiatan sebelumnya terkait puskesmas di Semarang, nampak urgensi dilakukannya kegiatan pelatihan ini.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi para pengelola media sosial di Puskesmas Kota Semarang. Hal ini akan berdampak pada penyajian informasi kesehatan yang di laman digital yang lebih terstruktur dengan visualisasi menarik sehingga lebih menarik masyarakat sebagai pembaca sekaligus penerima informasi.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian pada beberapa laman digital

UPTD Puskesmas menunjukkan bahwa perlu pelatihan berkala tentang pengelolaan media sosial karena tampilan *feed* instagram hanya sebatas memuat informasi tanpa adanya *content plan* yang jelas dan terukur sehingga nampak asal unggah saja. Hal ini menjadi persoalan serius karena akan berdampak pada *engagement* yang merupakan tolok ukur keberhasilan performa konten digital.

Wawancara dilakukan oleh tim pengabdian kepada Mitra, yaitu: Dinas Kesehatan Kota Semarang. Hasilnya, selama ini belum pernah dilakukan pelatihan berkala yang terstruktur dan terukur untuk para pengelola media sosial di UPTD Puskesmas Kota Semarang. Keterbatasan SDM di setiap puskesmas juga menjadi persoalan karena tingginya tuntutan pekerjaan termasuk dalam pengelolaan konten yang notabene adalah kerja tim namun seringkali dikerjakan secara mandiri.

Pengelolaan media sosial yang kurang terstruktur akan berdampak pada tampilan visual yang kurang menarik, minimnya aktifitas dengan pengguna dan rendahnya *engagement* sehingga berdampak pada performa yang ditampilkan UPTD Puskesmas secara virtual melalui media digital, salah satunya instagram.

Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nuswantoro kepada mitra adalah dilakukannya pelatihan berkala dengan capaian pembelajaran yang terukur di bidang pengelolaan media sosial instagram sebagai media informasi komunikasi kesehatan. Pada tahap satu, peserta akan diberi pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman tentang konten digital serta teknik reportase dengan memaksimalkan kemampuan *public speaking*. Pada tahap selanjutnya, peserta akan diberi pelatihan yang bentuknya *coaching clinic* sehingga peserta dapat praktek langsung bagaimana

memaksimalkan pengelolaan media sosial mereka di setiap Puskesmas.

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan, diantaranya: Pra Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan dan Evaluasi. Tahap pertama Pra Kegiatan dilakukan dengan Observasi serta diskusi antara tim pengabdian diawali dengan dilakukannya proses diskusi terkait masalah yang dihadapi pihak mitra, yaitu: Dinas Kesehatan Kota Semarang pada bulan April 2023. Dalam proses diskusi yang dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa diperlukan pelatihan pada tahap satu untuk mengukur pemahaman pengelola media sosial di setiap UPTD Puskesmas di Kota Semarang. Dari hasil diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian Ilmu Komunikasi UDINUS dan DKK, disepakati kegiatan pelatihan akan dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 di ruang H7 Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Hal ini sekaligus menjadi langkah awal kerjasama berkelanjutan yang akan dilakukan berbasis pada tridarma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Tahapan yang kedua adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kegiatan ini berlangsung pada Kamis, 25 Mei 2023 selama 120 menit dan jumlah peserta yang hadir sebanyak 37 orang. Paparan materi dilakukan oleh dua narasumber, yaitu: Swita Amallia Hapsari, M.I.Kom dan Choirul Ulil Albab, M.I.Kom. Materi disampaikan dalam waktu 80 menit dan 40 menit digunakan untuk diskusi serta praktek yang dilakukan oleh beberapa peserta.

Tahapan ketiga adalah evaluasi yang dilakukan dengan menyebarkan pretest pada saat kegiatan berlangsung dan evaluasi secara keseluruhan setelah kegiatan selesai. Pretest dibagikan saat awal peserta masuk ruangan dan PostTest dilakukan setelah kegiatan praktek selesai.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh respon yang diperoleh secara langsung melalui post test

maupun dari *feedback* langsung yang disampaikan. Sehingga diperoleh dampak pelatihan, apakah secara kognitif atau hingga behavioral [6].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan ini berjumlah 37 peserta kegiatan yang merupakan perwakilan di setiap Puskesmas di Kota Semarang. Beberapa puskesmas yang hadir diantaranya: Puskesmas Bugangan, Halmahera, Kedungmundu, Mijen, Karangmalang, Pandanaran, Karanganyar, Ngemplak Simongan, Ngaliyan, Karangayu, Krobokan, Purwoyoso, Srandol, Tlogosari Wetan, Kagok, Bangetayu, Ngesrep, Poncol, MIroti, Lebdosari, Mangkang, Gayamsari, Sekaran, Padangsari, Bandarharjo, Manyaran, Pengandan, GunungPati, Tambakaji, dan Puskesmas Lamper Tengah.

Guna mengukur keberhasilan kegiatan, tim pengabdian membuat pertanyaan Pre Post Test dengan dua pokok bahasan yaitu Pengetahuan dan Keterampilan Dasar Pengelolaan Media Sosial sebanyak 11 pertanyaan dan Teknik Reportase sebanyak 6 pertanyaan. Berikut Pertanyaan Prepost Test yang diisi melalui Prepost Test diantaranya mengukur pemahaman tentang:

- Aturan dan strategi pengelolaan media sosial
- Produksi konten yang baik dengan memaksimalkan fitur baru di platform digital
- Tools digital untuk produksi berbagai jenis konten
- Pembuatan content planning dalam satu bulan
- Membaca data interaksi di media sosial
- Teknik dasar reportase termasuk bagaimana menyajikan data dengan baik
- Teknik *Public Speaking* termasuk tips menghilangkan kepanikan saat *take video* di depan kamera

Berikut dua materi yang dipaparkan oleh narasumber:



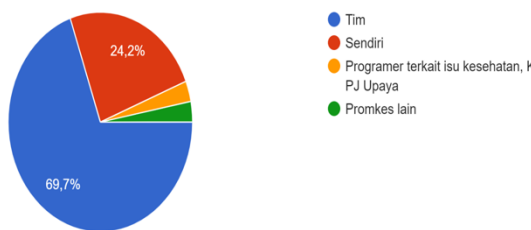
Gambar 1. Materi Narasumber

Berikut dokumentasi saat kegiatan pelatihan berlangsung:



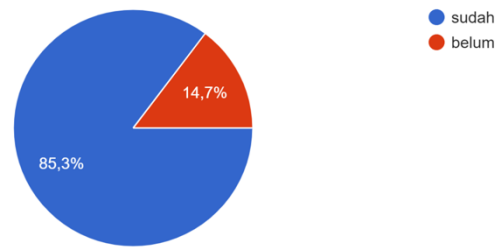
Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan

Berdasar hasil pre test menunjukkan bahwa dalam pengelolaan media sosial oleh instansi diperlukan dukungan dari pimpinan organisasi karena hal ini terkait dengan pentingnya kolaborasi untuk meningkatkan *engagement* maupun tujuan lainnya. Tidak semua puskesmas di Kota Semarang memiliki prosedur yang jelas dan terstruktur terkait pengelolaan media sosial yang mencakup sistem kerja, perencanaan hingga evaluasi konten serta jumlah sumber daya manusia yang terlibat. Hal ini sesuai dengan jawaban pre test yang menunjukkan 69,7% memiliki tim dalam pengelolaan media sosialnya dan 24,2% mengerjakan produksi konten secara mandiri atau hanya seorang diri.



Gambar 3. Diagram Pre Test Pengelola Media Sosial

Dalam proses produksi konten hingga publikasi diperlukan perencanaan yang jelas berupa *content planning* di setiap bulannya. Ketepatan memilih variasi konten, waktu unggah serta keterlibatan pihak internal maupun eksternal sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil evaluasi konten yang baik dan terukur. Berdasar hasil diskusi yang dilakukan narasumber dengan peserta, para pengelola media sosial di Puskesmas sudah memiliki penguasaan dasar tentang beragam *platform* digital untuk produksi konten dimana hal ini nampak dari hasil pre test sebanyak 82% menjawab mengetahui ragam *platform* digital dan merasa bahwa hal ini sangat penting dipahami. Sebanyak 79% peserta pelatihan mengerti adanya *content plan* diperlukan untuk produksi konten setiap bulannya agar terstruktur dan tidak nampak asal unggah. Sebanyak 85,3% peserta menyatakan bahwa sudah pernah mencoba membuat *content plan* namun belum menyelesaikannya dengan baik.



Gambar 4. Diagram Pre Test Pengerjaan *Content Plan*

Media edukasi sekaligus promosi program yang selama ini digunakan oleh Puskesmas adalah media instagram. Instagram digunakan karena menghadirkan fitur tampilan foto secara instan dan dapat mengirimkan informasi secara *realtime*. Hal ini menjadikan instagram sebagai media informasi bagi personal, industri maupun instansi [7].

Lebih dari 70% peserta memahami berbagai fitur yang ada di instagram namun 61% menyatakan bahwa mereka belum menggunakan fitur di instagram untuk otomatisasi jadwal posting. Sebanyak 80,5% peserta menyatakan bahwa mereka dapat membaca data interaksi di instagram berbasis konten yang mereka *posting*.

Kemampuan melaporkan informasi kepada masyarakat melalui reportase menjadi aspek penting dalam produksi konten kesehatan. Hal ini dikarenakan adanya konten kolaborasi maupun reportase kegiatan antar puskesmas dengan Dinas Kesehatan Kota Semarang. Reportase adalah salah satu kegiatan jurnalistik yang melayani publik atas kebutuhan informasi yang akurat dengan kemampuan *public speaking* sebagai pendukungnya.

Ketrampilan berbicara merupakan komponen penting dalam ketrampilan berbahasa. Manusia sebagai penyampai pesan melakukan proses pertukaran informasi secara lisan dan didukung oleh bahasa non verbal yang mengikutinya. Dalam prakteknya, *public speaking* akan selalu melibatkan ekspresi dan gagasan penyampai pesan secara bersamaan [8].

Pemahaman peserta mengenai reportase tergolong sedang, hampir 40% peserta belum memahami teknik reportase. Penyajian informasi dalam reportase juga masih belum ada yang mengetahui. Hal ini disebabkan karena masih sangat rendahnya pemahaman peserta mengenai jurnalistik.

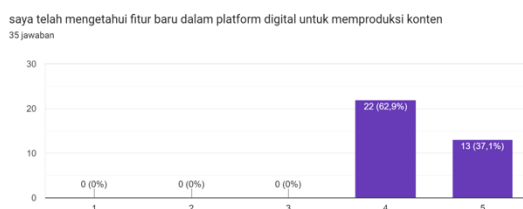
Sebanyak 56% peserta belum mengetahui teknik dasar public speaking. Sehingga dalam pelatihan aspek dasar public speaking 3V (Visual, Voice, Verbal) menjadi pemahaman dasar yang disampaikan dalam pelatihan ini. Untuk melatih kemampuan peserta untuk tampil dalam reportase, pelatihan ini juga mengajarkan mengenai pengelolaan rasa gugup dan panik. Dari keseluruhan peserta, 62% menyatakan bahwa masih merasa panik saat harus berbicara di depan kamera namun mereka mampu mengatasinya dengan baik dengan persiapan yang dilakukannya.

Setelah pelatihan selesai, peserta diminta untuk mengisi kembali *post test* sebagai indikator keberhasilan terlaksananya kegiatan. Hasil *post test* menunjukkan bahwa pemahaman peserta terkait optimalisasi media sosial instagram dikatakan meningkat dengan baik dimana hasilnya lebih dari 90% peserta menyatakan paham atas materi disampaikan.

Berikut ini hasil *post test* dari peserta yang mengikuti pelatihan:



Gambar 5. Grafik Pemahaman Cara Produksi Konten



Gambar 6. Grafik Penggunaan Fitur Pada Platform Instagram

Beberapa komponen pemahaman materi yang disampaikan adalah tentang produksi konten, penggunaan fitur instagram, *content plan* dan optimasi *tools* untuk produksi konten. Jawaban peserta lebih dari 95% menunjukkan peserta memahami pentingnya *content plan* selama satu bulan, memahami variasi jenis konten yang dapat digunakan dan memahami fitur instagram untuk produksi konten. Pada bahasan teknik reportase, para peserta merasa bahwa praktek yang dilakukan secara langsung menambah pemahaman mereka. Sebanyak 98% menyatakan bahwa komponen penting dalam aspek dasar *public speaking* 3V (Visual, Voice, Verbal) sangat perlu diperhatikan dalam praktek reportase. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa diperlukan pelatihan lanjutan dalam bentuk *coaching clinic* untuk setiap orang sehingga para penanggungjawab media sosial di setiap puskesmas meningkat kompetensinya.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan bagian dari kerjasama antara Dinas Kesehatan Kota Semarang dan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Sebelum kegiatan berlangsung, peserta mengisi pre test dimana hasilnya menunjukkan bahwa para peserta memiliki pemahaman yang baik terkait media sosial namun perlu meningkatkan kompetensinya dari sisi praktek langsung dan dilakukan proses identifikasi atas konten yang diunggahnya. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan berlangsung melalui *post test*, kegiatan ini tergolong sangat memuaskan karena dari hasil *post test* diperoleh data bahwa lebih dari 95% peserta memahami pentingnya *content plan* selama satu bulan, memahami variasi jenis konten yang dapat digunakan dan memahami fitur instagram untuk produksi konten. Sebanyak 98% jawaban *post test* menunjukkan para peserta memahami komponen penting dalam aspek dasar *public speaking* 3V (Visual, Voice, Verbal) sangat perlu diperhatikan dalam praktek reportase. Hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan tidak ada kendala berarti dalam pra pelaksanaan hingga pelaksanaan acara dan respon positif

juga diperoleh dari peserta serta mitra (Dinas Kesehatan Kota Semarang).

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Dian Nuswantoro dan Dinas Kota Semarang atas dukungan secara materiil dan non materiil untuk kesuksesan terselenggarakannya acara ini.

7. REFERENSI

- [1]. Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran media sosial dalam upaya promosi kesehatan: Tinjauan literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(2), 25-34.
- [2]. Pala, A. (2018). Komunikasi Kesehatan Di Era Digital Dalam Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Kabupaten Timor Tengah Utara-Kawasan Perbatasan Republik Indonesia-Republica Democratica de Timor Leste. *Prosiding Senaspolhi*, 1(1).
- [3]. Santosa, A. B., Nusantara, A., & Nawatmi, S. (2017). Pelatihan Achievement Motivation Training Sebagai Upaya Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Pada Kader Kesehatan di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. *Jurnal Penamas*, 1(1)
- [4]. Islami, K., Arso, S. P., & Lestyanto, D. (2018). Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien Puskesmas Mangkang, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(4), 27-41.
- [5]. Failasufa, H., Fatkhurrohman, F., Kusniati, R., & Wardhana, E. (2023). Pelatihan Dokter Kecil Untuk Peningkatan Status Kesehatan Umum Dan Kesehatan Gigi Mulut Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 2(2), 23-26.
- [6]. Pratiwi, M. R., & Subhiyakto, E. R. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Sebagai Media Publikasi Sekolah Melalui Media YouTube. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 15-22.
- [7]. Listiana, Y., & Muhajir, M. (2021). Pengembangan Ekskul Jurnalistik di MTS Negeri 1 Kota Surabaya Berbasis Media Sosial. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2).
- [8]. Harahap, E. M., Afifah, N., Lubis, K., & Hasibuan, N. S. (2021). Pendampingan Keterampilan Berpidato Pada Nasyyatul Aisyiyah Cabang Padangsidempuan Selatan. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(3), 99-103.